

Analisis Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity Dan Total Asset Turnover Untuk Mengukur Kinerja Pada Perusahaan Jasa Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Vinna Amelia Putri

Rr. Dian Anggraeni

Universitas Buddhi Dharma, Banten, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada kelompok perusahaan jasa konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari PT. Adhi Karya (Persero) Tbk, PT. PP(Persero) Tbk, PT. Surya Semesta Internusa Tbk, PT. Total Bangun Persada Tbk, dan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja perusahaan periode 2011-2014 dengan menggunakan empat rasio keuangan yaitu rasio likuiditas (current ratio), rasio solvabilitas (debt to equity ratio), rasio profitabilitas (return on equity) dan rasio aktivitas (total asset turnover).

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu mengumpulkan data-data yang kemudian disusun, dijelaskan dan dianalisa dengan teori-teori yang digunakan sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja masing-masing perusahaan dalam keadaan kurang baik karena berada dibawah standar umum, tetapi yang memiliki kinerja paling baik yaitu PT. Surya Semesta Internusa Tbk, karena perusahaan memiliki nilai rasio yang paling baik diantara perusahaan lainnya kecuali rasio aktivitas (total asset turnover) nilai yang paling baik dimiliki oleh PT. Adhi Karya (Persero) Tbk.

Kata Kunci: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Total Asset Turnover, Kinerja Keuangan.*

ABSTRACT

This research was conducted at a group of construction and building services companies listed on the Indonesia Stock Exchange which consisted of PT. Adhi Karya (Persero) Tbk, PT. PP (Persero) Tbk, PT. Surya Semesta Internusa Tbk, PT. Total Bangun Persada Tbk, and PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. The purpose of this research is to find out the company's performance in the 2011-2014 period by using four financial ratios, namely liquidity ratio (current ratio), solvency ratio (debt to equity ratio), profitability ratio (return on equity) and activity ratio (total asset turnover).

This study uses a descriptive method, which is collecting data which is then compiled, explained and analyzed with the theories used so as to produce a conclusion.

The results showed that the performance of each company was in a bad condition because it was below the general standard, but the one with the best performance was PT. Surya Semesta Internusa Tbk, because the company has the best value ratio among other companies except the total asset turnover value that is best owned by PT. Adhi Karya (Persero) Tbk.

Keywords: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Total Assets Turnover, Financial Performance.*

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha saat ini membuat perusahaan mendapatkan tantangan yang lebih besar dan persaingan usaha yang semakin ketat baik di pasar ekspor maupun domestik, oleh karena itu manajemen dituntut untuk dapat memanfaatkan peluang dan kesempatan yang ada agar mampu bertahan dan berkembang serta meningkatkan nilai perusahaan dimasa yang akan datang. Hal ini mendorong manajemen untuk melakukan strategi yang tepat dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Oleh karena itu kinerja keuangan adalah salah satu hal yang penting dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan atas berbagai aktivitas yang dilakukan, dengan kata lain kinerja keuangan adalah suatu alat analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012: 2). Kinerja suatu perusahaan dapat ditunjukkan dalam laporan keuangan yang dipublikasikan.

Kinerja keuangan akan memberikan gambaran kepada calon investor tentang bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan, sehingga calon investor dapat mengambil keputusan yang tepat dalam berinvestasi. Sedangkan bagi perusahaan, penilaian terhadap kinerja keuangan dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan perusahaan (Syahlina, 2013).

Dalam rangka pengambilan keputusan, manajemen memerlukan informasi yang akurat, relevan serta tepat waktu mengenai apa yang akan terjadi di masa mendatang. Laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang sangat penting dalam proses pengambilan keputusan perusahaan. Laporan keuangan dapat menggambarkan perkembangan dari usaha yang dijalankan apakah mengalami kemajuan atau tidak dan hasil analisa laporan keuangan tersebut membantu manajemen dalam pengambilan keputusan dan digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan terdiri dari

laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan dapat dijadikan pedoman bagi perusahaan dalam menentukan strategi-strategi yang mungkin dapat ditempuh dan mempunyai potensi keberhasilan dimasa yang akan datang baik dari segi finansial maupun non-finansial.

Pada umumnya suatu perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh laba. Laba merupakan hasil yang menguntungkan atas usaha yang telah dilakukan perusahaan pada suatu periode tertentu. Laba perusahaan diharapkan mengalami kenaikan setiap periodenya. Hal tersebut dapat terwujud apabila semua unsur dalam perusahaan bersinergi dengan baik.

Suatu analisis keuangan yang sering digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan yaitu analisis rasio keuangan (Seiliani, 2012). Dengan melakukan analisis rasio keuangan berdasarkan data dari laporan keuangan, akan dapat diketahui hasil-hasil finansial yang telah dicapai di waktu-waktu yang lalu, dapat diketahui kelemahan-kelemahan yang dimiliki perusahaan, serta hasil-hasil yang dianggap cukup baik. Hasil analisis historis tersebut sangat penting artinya bagi perbaikan penyusunan rencana yang akan dilakukan dimasa datang. Dengan mengetahui kelemahan-kelemahan yang dimiliki oleh perusahaan, dapat diusahakan penyusunan rencana yang lebih baik demi memperbaiki kelemahan tersebut. Hasil-hasil yang cukup baik harus dipertahankan dan terus ditingkatkan untuk masa mendatang. Dengan kinerja perusahaan yang baik diharapkan dapat mencapai tujuan perusahaan dalam jangka pendek maupun jangka panjang serta menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Analisis rasio keuangan memungkinkan manajer keuangan dan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dengan cepat, karena penyajian rasio-rasio keuangan akan menunjukkan kondisi sehat tidaknya suatu perusahaan.

Analisis rasio keuangan mencakup analisis rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas, pertumbuhan, dan penilaian. Dalam

penelitian ini, peneliti memilih satu dari beberapa rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan diantaranya yaitu rasio likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio*, rasio solvabilitas diproksikan dengan *Debt To Equity Ratio*, rasio profitabilitas diproksikan dengan *Return On Equity* dan rasio aktivitas diproksikan dengan *total asset turnover*.

Current Ratio digunakan untuk mengetahui sejauh mana aset lancar perusahaan digunakan untuk melunasi kewajiban lancar yang akan jatuh tempo. Sedangkan *Debt To Equity Ratio* digunakan untuk melihat sejauh mana modal perusahaan dibiayai oleh hutang. *Return On Equity* menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. *Total asset turnover* menunjukkan seberapa jauh kemampuan semua aset menciptakan penjualan.

Bisnis real estate di Indonesia dalam dekade terakhir mengalami perkembangan yang sangat pesat. Kwanda (2012) menyatakan bahwa tingkat penjualan sektor properti berupa real estate di Indonesia diperkirakan mampu tumbuh hingga 12% di tahun 2012. Sama halnya dengan perusahaan jasa konstruksi dan bangunan yang ada di Indonesia, perusahaan tersebut mengalami perkembangan yang baik, disamping perusahaan tersebut mempunyai proyek dalam pembangunan sektor real estate sendiri atau pembangunan lainnya, juga karena banyak perusahaan real estate yang menggunakan jasa perusahaan konstruksi dalam pembangunan atau proyek yang sedang dikerjakan oleh perusahaan real estate. Perkembangan ini dapat dilihat secara fisik dari banyaknya pembangunan perumahan dan apartemen, terutama di kota-kota besar di Indonesia, dan banyaknya tawaran sistem kepemilikan rumah yang semakin mudah dan menjangkau berbagai lapisan masyarakat dalam bentuk KPR (Kredit Perumahan Rakyat). Selain real estate, hunian berupa rumah dan apartemen, terdapat bisnis lainnya seperti ruko (rumah toko), rukan (rumah kantor), pusat perbelanjaan, kondominium, dan gedung perkantoran juga mengalami peningkatan yang sangat pesat. Pembangunan kota yang dilakukan oleh pemerintah

setempatpun juga menggunakan jasa konstruksi dan bangunan dalam membangun dan menata kota mereka (Prastyawan, 2014).

Potensi usaha jasa konstruksi sangat berperan dalam kegiatan perekonomian khususnya dalam kegiatan pembangunan. Baik pembangunan sarana umum, pembangunan gedung, maupun pembangunan lainnya. Dengan adanya industri jasa konstruksi akan memberikan peluang yang besar bagi penyerapan tenaga kerja yang memiliki keahlian dibidang industri jasa konstruksi dan bangunan, dengan tersedianya lapangan pekerjaan maka akan menciptakan pendapatan bagi tenaga kerja dan mengurangi tingkat pengangguran. Secara prospektif keberadaan industri jasa konstruksi baik skala kecil, menengah, maupun skala besar mempunyai nilai strategis bagi Indonesia, mengingat proporsi perannya cukup besar dan menyangkut banyaknya tenaga kerja yang terlibat dalam kegiatan pelaksanaan suatu proyek dan pembangunan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nisa (2015) ditarik kesimpulan bahwa rasio likuiditas memiliki hasil dibawah rasio industri, rasio solvabilitas PT. HM Sampoerna dan PT. Bentoel International Investama Tbk lebih baik dibandingkan PT. Gudang Garam Tbk. Rasio profitabilitass PT. HM Sampoerna lebih unggul dibandingkan PT. Gudang Garam Tbk dan PT. Bentoel International Investama Tbk. Sedangkan untuk rasio aktivitas PT. HM Sampoerna Tbk lebih unggul dibandingkan PT. Bentoel International Investama Tbk dan PT. Gudang Garam Tbk. Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh Christina (2014) disimpulkan bahwa Kinerja keuangan yang terbaik pada kelompok perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI dimiliki perusahaan PT. Smartfren Telecom Tbk dan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk karena perusahaan tersebut mengalami peningkatan namun pada pertumbuhan laba yang dimilikinya tidak stabil dari tahun ke tahun. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Melviana (2016) dapat disimpulkan bahwa dilihat dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas selama lima tahun

bersangkutan memperoleh hasil kinerja yang berbeda-beda, namun secara keseluruhan masing-masing perusahaan sudah memiliki kriteria kinerja yang cukup baik. Firdaus (2014) memberi kesimpulan bahwa rasio likuiditas cukup baik walaupun mengalami fluktuasi, rasio solvabilitas cukup baik, rasio profitabilitas masih rendah. Turang (2013) menyimpulkan bahwa PT. Bank BTPN telah melakukan kinerja dibidang keuangan dengan baik, hal ini dibuktikan dengan menunjukkan hasil dari analisis rasio yang likuid dan solvable sehingga dapat mempertahankan kelangsungan hidup suatu perusahaan. Setianugraha (2015) menyimpulkan bahwa secara umum rasio keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi, namun diantaranya terdapat beberapa perusahaan yang memiliki rasio keuangan yang baik dan rasio keuangan yang buruk.

Dalam penelitian ini peneliti memilih kelompok perusahaan jasa konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2014. Peneliti memilih perusahaan jasa konstruksi dan bangunan karena perusahaan jasa konstruksi dan bangunan memiliki perkembangan yang pesat dalam sepuluh tahun terakhir.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Setiap investor menginginkan dana yang dimilikinya diinvestasikan pada perusahaan yang sehat dan mengalami peningkatan setiap tahunnya, tetapi untuk dapat mengetahui hal tersebut investor harus mengetahui perkembangan kinerja keuangan perusahaan tersebut.
2. Manajer perusahaan selalu menginginkan perusahaan dapat beroperasi dengan baik, tetapi diperlukan analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan apakah sudah optimal atau belum dengan membandingkannya dengan standar umum industri atau perusahaan sejenis.

Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang akan dibahas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja kelompok perusahaan jasa konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI apabila diukur dengan *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity* dan *total aset turnover*?
2. Bagaimana perkembangan kinerja keuangan masing-masing perusahaan jasa konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI dari tahun 2011-2014 dilihat dari *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity* dan *total aset turnover*?

PEMBAHASAN

Ringkasan Hasil Perhitungan pada Perusahaan Jasa Konstruksi dan Bangunan.

Tabel 1:

Data Hasil Perhitungan

PT. Adhi Karya (Persero) Tbk				
Jenis Rasio	2011	2012	2013	2014
<i>Current Ratio</i>	110%	124%	139%	134%
<i>Debt to Equity Ratio</i>	517%	567%	528%	497%
<i>Return on Equity</i>	18%	18%	26%	19%
<i>Total Asset Turnover</i>	1,1 kali	0,97 kali	1,01 kali	0,83 kali
PT. PP (Persero) Tbk				
Jenis Rasio	2011	2012	2013	2014
<i>Current Ratio</i>	130%	136%	136%	138%
<i>Debt to Equity Ratio</i>	386%	416%	526%	511%
<i>Return on Equity</i>	17%	19%	21%	22%
<i>Total Asset Turnover</i>	0,9 kali	0,94 kali	0,96 kali	0,85 kali
PT. Surya Semesta Intermusa Tbk				
Jenis Rasio	2011	2012	2013	2014
<i>Current Ratio</i>	167%	173%	201%	168%
<i>Debt to Equity Ratio</i>	145%	191%	123%	97%
<i>Return on Equity</i>	23%	44%	29%	17%
<i>Total Asset Turnover</i>	0,98 kali	0,73 kali	0,79 kali	0,74 kali
PT. Total Bangun Persada Tbk				
Jenis Rasio	2011	2012	2013	2014
<i>Current Ratio</i>	140%	144%	158%	130%
<i>Debt to Equity Ratio</i>	182%	192%	172%	211%
<i>Return on Equity</i>	18%	26%	26%	20%
<i>Total Asset Turnover</i>	0,83 kali	0,89 kali	1,03 kali	0,85 kali
PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk				
Jenis Rasio	2011	2012	2013	2014
<i>Current Ratio</i>	114%	110%	110%	112%
<i>Debt to Equity Ratio</i>	275%	289%	290%	220%
<i>Return on Equity</i>	18%	18%	19%	15%
<i>Total Asset Turnover</i>	0,93 kali	0,90 kali	0,94 kali	0,78kali

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan pada perusahaan jasa konstruksi dan bangunan, dapat dikatakan bahwa:

PT. Adhi Karya (Persero) Tbk

Dari sisi likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio*, perusahaan dalam keadaan tidak likuid, *current ratio* perusahaan selama empat tahun tidak memenuhi standar rasio. Dari sisi solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to equity ratio*, kinerja perusahaan dalam keadaan tidak baik karena tidak memenuhi standar rasio dan mengalami fluktuasi, artinya perusahaan tidak mampu melunasi utang nya dengan modal yang dimiliki dan rendahnya pendanaan yang disediakan oleh pemegang saham. Dari sisi profitabilitas yang diproksikan dengan *return on equity*, kinerja perusahaan dalam keadaan tidak baik karena hasil pengembalian modal yang diperoleh sangat kecil dan mengalami fluktuasi. Dari sisi aktivitas yang diproksikan dengan *total asset turnover*, nilai *total asset turnover* perusahaan merupakan yang paling besar diantara perusahaan pesaingnya, namun kinerja perusahaan berfluktuasi setiap tahunnya, artinya perusahaan masih belum stabil dalam mengelola asetnya dengan efisien.

PT. PP (Persero) Tbk

Dari sisi likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio*, perusahaan dalam keadaan tidak likuid, *current ratio* perusahaan selama empat tahun tidak memenuhi standar rasio, tetapi perusahaan mengalami peningkatan setiap tahunnya, artinya kinerja perusahaan semakin membaik dalam membayar kewajiban yang akan jatuh tempo. Dari sisi solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to equity ratio*, kinerja perusahaan dalam keadaan tidak baik karena tidak memenuhi standar rasio dan mengalami fluktuasi, artinya perusahaan tidak mampu melunasi utang nya dengan modal yang dimiliki dan rendahnya pendanaan yang disediakan oleh pemegang saham. Dari sisi profitabilitas yang diproksikan dengan *return on equity*, kinerja perusahaan dalam keadaan tidak baik karena hasil pengembalian modal yang diperoleh sangat kecil tetapi perusahaan mengalami peningkatan setiap tahunnya, artinya keuntungan perusahaan meningkat

setiap tahun. Dari sisi aktivitas yang diproksikan dengan *total asset turnover*, perusahaan dalam keadaan tidak baik karena *total asset turnover* perusahaan selama empat tahun tidak memenuhi standar rasio dan kinerja perusahaan berfluktuasi, artinya perputaran aset perusahaan lambat dan belum stabil dalam mengelola asetnya dengan efisien.

PT. Surya Semesta Internusa Tbk

Dari sisi likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio*, perusahaan dalam keadaan tidak likuid, *current ratio* perusahaan selama empat tahun tidak memenuhi standar rasio dan berfluktuasi, artinya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sangat kecil, namun *current ratio* yang dimiliki PT. Surya Semesta Internusa Tbk lebih besar dibandingkan empat perusahaan lainnya. Dari sisi solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to equity ratio*, kinerja perusahaan dalam keadaan tidak baik karena tidak memenuhi standar rasio dan mengalami fluktuasi, artinya perusahaan tidak mampu melunasi utang nya dengan modal yang dimiliki dan rendahnya pendanaan yang disediakan oleh pemegang saham, namun nilai DER yang dimiliki PT. Surya Semesta Internusa Tbk adalah yang paling besar dibandingkan empat perusahaan lain. Dari sisi profitabilitas yang diproksikan dengan *return on equity*, kinerja perusahaan dalam keadaan tidak baik karena hasil pengembalian modal yang diperoleh sangat kecil dan mengalami fluktuasi, namun nilai ROE yang dimiliki PT. Surya Semesta Internusa Tbk adalah yang paling besar diantara empat perusahaan lainnya. Dari sisi aktivitas yang diproksikan dengan *total asset turnover*, perusahaan dalam keadaan tidak baik karena *total asset turnover* perusahaan selama empat tahun tidak memenuhi standar rasio dan kinerja perusahaan berfluktuasi, artinya perputaran aset perusahaan lambat dan belum stabil dalam mengelola asetnya dengan efisien.

PT. Total Bangun Persada Tbk

Dari sisi likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio*, perusahaan dalam keadaan tidak likuid, *current ratio* perusahaan selama empat

tahun tidak memenuhi standar rasio dan berfluktuasi, artinya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sangat kecil. Dari sisi solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to equity ratio*, kinerja perusahaan dalam keadaan tidak baik karena tidak memenuhi standar rasio dan mengalami fluktuasi, artinya perusahaan tidak mampu melunasi utang nya dengan modal yang dimiliki dan rendahnya pendanaan yang disediakan oleh pemegang saham. Dari sisi profitabilitas yang diproksikan dengan *return on equity*, kinerja perusahaan dalam keadaan tidak baik karena hasil pengembalian modal yang diperoleh sangat kecil dan mengalami fluktuasi. Dari sisi aktivitas yang diproksikan dengan *total asset turnover*, perusahaan mencapai standar rasio pada tahun 2013 tetapi kinerja perusahaan berfluktuasi, artinya perputaran aset perusahaan lambat dan belum stabil dalam mengelola asetnya dengan efisien.

PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk

Dari sisi likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio*, perusahaan dalam keadaan tidak likuid, current ratio perusahaan selama empat tahun tidak memenuhi standar rasio dan berfluktuasi, artinya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sangat kecil. Dari sisi solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to equity ratio*, kinerja perusahaan dalam keadaan tidak baik karena tidak memenuhi standar rasio dan mengalami fluktuasi, artinya perusahaan tidak mampu melunasi utang nya dengan modal yang dimiliki dan rendahnya pendanaan yang disediakan oleh pemegang saham. Dari sisi profitabilitas yang diproksikan dengan *return on equity*, kinerja perusahaan dalam keadaan tidak baik karena hasil pengembalian modal yang diperoleh sangat kecil dan mengalami fluktuasi. Dari sisi aktivitas yang diproksikan dengan *total asset turnover*, perusahaan dalam keadaan tidak baik karena *total asset turnover* perusahaan selama empat tahun tidak memenuhi standar rasio dan kinerja perusahaan berfluktuasi, artinya perputaran aset perusahaan lambat dan belum stabil dalam mengelola asetnya dengan efisien.

REFERENSI

- Departemen Pendidikan Nasional. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Fahmi, I. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Giri, E.F. 2014. *Akuntansi Keuangan Menengah 1: Perspektif IFRS*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, S.S. 2011. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Harrison, W.T., & Horngren, C.T, & Thomas C.W., & Suwardy, T. 2011. *Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hery. 2012. *Rahasia Cermat & Mahir Menganalisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Center for Academic Publishing Service
- IAI. 2013. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- S, Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi IV. Yogyakarta: Liberty.
- Sudaryono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Banten: Dinas Pendidikan Provinsi Banten.
- Wahyudiono, B. 2014. *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Jakarta: Raih AsaSukses.
- Warsono, S., & Candrasari, R., & Natalia, I. 2013. *Akuntansi Pengantar 1: Sistem penghasil Informasi Keuangan Adaptasi IFRS*. Jakarta: AB Publisher.